

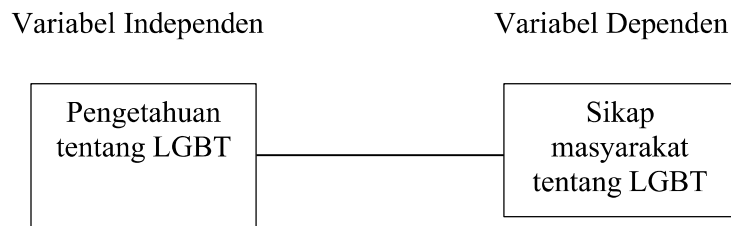
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan dan tujuan yang ingin dicapai, peneliti menggunakan Jenis penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode *Deskriptif korelatif* yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat hubungan tentang suatu keadaan secara objektif tentang hubungan antara dua variabel pada sekelompok subjek. Dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu data dikumpulkan secara simultan atau dalam waktu yang bersamaan (Notoatmojo, 2010)

3.2 Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

3.3 Tempat dan waktu penelitian

3.3.1 Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sentani Kota.

3.3.2 Waktu

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Agustus – September 2021.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas dan keistimewaan masing-masing sehingga ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kelurahan Sentani Kota yang berjumlah 131 orang.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagian dari anggota populasi masyarakat di Kelurahan Sentani Kota.

Secara umum, dapat dikatakan bahwa pada penelitian *cross sectional* diperlukan perhitungan untuk menentukan jumlah sampel secara tepat. Untuk mengetahui besarnya sampel maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N= jumlah populasi

e = standar error (5%)

sehingga didapatkan :

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

$$n = \frac{131}{1 + (131 \cdot 0,05^2)}$$

$$n = \frac{131}{1 + (131 \cdot 0,0025)}$$

$$n = \frac{131}{1,32}$$

$$n = 99$$

Jadi jumlah sampel yang digunakan sebanyak 99 orang responden, dengan kriteria responden yang digunakan yaitu :

1) Kriteria Inklusi

- a) Bersedia menjadi responden.
- b) Masyarakat yang tinggal di lingkungan jalan pasir Kelurahan Sentani Kota dengan rentan usia 11 sampai 45 tahun baik laki-laki maupun perempuan.
- c) Memiliki telepon seluler maupun komputer

2) Kriteria eksklusi :

- a) Responden yang dalam keadaan sakit.
- b) Responden yang sedang tidak berada di tempat pada saat penelitian.

3.4.3 Teknik sampling

Teknik sampling adalah cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan adalah *Non Probability Sampling* yaitu teknik

pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dengan Teknik *Purposive Sampling* yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai kriteria inklusi dan eksklusi yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah di kenal sebelumnya (Sugiyono, 2016).

3.5 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.5.1 Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian yang di jadikan sebagai sasaran penelitian. Variabel merupakan konstruk yang di ulas untuk di olah, Sugiyono (2011). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pengetahuan tentang LGBT, dan variabel dependen adalah sikap masyarakat tentang LGBT.

3.5.2 Definisi operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional untuk memudahkan pengumpulan data dan menghindari perbedaan inteprestasi serta membatasi ruang lingkup (Sugiyono, 2015)

Table 3.1

Variabel	Defenisi operasional	Alat dan cara ukur	Hasil ukur	Skala
Pengetahuan	Kemampuan responden dalam mengetahui dan memahami tingkat pengetahuan tentang LGBT.	Kuisisioner	1. Baik 2. Kurang	Ordinal
Sikap	Penilaian pribadi responden terhadap persepsi dan persasaan tentang LGBT.	Kuisisioner	1. Baik 2. Kurang	Ordinal
Karakteristik Responden				
Umur	Lama hidup seseorang sejak dilahirkan.	Kuisisioner	Kategori : 1. Remaja (11-21 tahun) 2. Dewasa (22-45 tahun)	Ordinal
Jenis kelamin	Sebagai pembeda antara gender secara biologis sejak dari lahir.	Kuisisioner	Kategori : 1. Laki-laki 2. Perempuan	Nominal
Pendidikan	Pendidikan terakhir yang diikuti seseorang	Kuisisioner	Kategori : 1. Tidak sekolah 2. SD 3. SMP 4. SMA 5. Perguruan Tinggi	Nominal
Pekerjaan	Aktifitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pendapatan	Kuisisioner	Kategori : 1. Belum bekerja 2. IRT 3. Swasta 4. PNS	Nominal

3.6 Alat pengumpulan data dan Metode pengumpulan data

3.6.1 Instrumen penelitian

Menurut Sugiyono (2014) Instrument penelitian adalah suatu alat pengumpulan data yang digunakan dalam mengukur data yang diperoleh melalui responden. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner yang diadopsi dari Evalina Liawati Pasaribu dengan uji validitas dan reabilitas dengan nilai cronbach alpha 0,635 yang terdiri dari Kuisisioner A yang meliputi data demografi responden, Kuisisioner B untuk mengukur pengetahuan tentang LGBT dengan jumlah 17 pertanyaan *favorable* dengan pilihan jawaban benar atau salah dengan cara pengisian ceklis (✓) dengan skor benar : 1 salah : 0, Kuisisioner C untuk mengukur sikap masyarakat tentang LGBT, dengan jumlah 16 pertanyaan yang terdiri dari 11 pertanyaan *favorable* yaitu nomor 2,4,5,6,7,10,11,12,14,15 dan 16 serta 5 pertanyaan *unfavorable* yaitu 1,3,8,9 dan 13, diisi dengan cara di ceklis (✓) yang menggunakan pilihan jawaban SS = sangat setuju dengan skor 4, S = Setuju dengan skor 3, TS = Tidak Setuju dengan Skor 2 dan STS = Sangat Tidak Setuju dengan skor 1 untuk penilaian pertanyaan *favorable*, sedangkan untuk penilaian *unfavorable* jawaban SS = Sangat Setuju dengan skor 1, S = Setuju dengan skor 2, TS = Tidak Setuju dengan Skor 3 dan STS = Sangat Tidak Setuju dengan skor 4.

3.6.2 Cara pengumpulan data

a. Data primer

Data primer dapat diperoleh melalui pengumpulan data dengan menggunakan perangkat kuisisioner atau dapat dikatakan data yang diambil

secara langsung dari responden dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang tercantum dalam suatu alat pengumpulan data yang disebut kuisisioner (Sugiarto, 2017)

b. Data skunder

Data skunder merupakan data yang diperoleh tidak langsung dari responden, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen-dokumen yang bersangkutan dengan tujuan peneliti untuk mendapatkan informasi yang dicari (Sugiarto, 2017). Data skunder dari penelitian ini diperoleh dari RT di Kelurahan Sentani Kota yaitu jumlah masyarakat di lingkungan jalan pasir.

3.6.3 Metode pengumpulan data

Pengumpulan data dimulai dengan mengambil jumlah data warga yang tinggal dan menetap di lingkungan jalan pasir kepada bapak RT dengan datang langsung ke rumahnya. Kemudian peneliti mengajukan permohonan untuk mendapatkan izin penelitian, setelah mendapatkan izin penelitian kemudian peneliti mengirimkan surat izin penelitian melalui via *whatsapp*, lalu peneliti melakukan pendekatan kepada responden melalui grup via *whatsapp* untuk mendapatkan izin bahwa responden bersedia ikut berpartisipasi dalam penelitian. Selanjutnya, kuisisioner akan dibagikan melalui *google form* untuk diisi oleh para responden.

3.7 Pengolahan dan Analisa data

3.7.1 Pengolahan data

Pengolahan dan Analisa data dilakukan dengan menggunakan program komputer dengan uji statistik yang telah ditentukan. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tahap-tahap sebagai berikut :

a. Menyunting data (*editing*)

Proses ini merupakan kegiatan mengedit dan memeriksa ulang yang dilakukan pada saat responden mengisi kuisioner bila ada yang tidak lengkap, peneliti akan Kembali menemui responden untuk dilakukan koreksi, untuk memeriksa kelengkapan pengisian setiap jawaban kuisioner sehingga bila terjadi kekurangan atau tidak sesuai peneliti dapat segera melengkapi.

b. Mengkode data (*data coding*)

Proses pemberian kode untuk setiap jawaban pada kuisioner yang telah di kumpulkan untuk memudahkan dalam memasukkan data selanjutnya

c. Memasukkan data (*data entery*)

Memasukkan data yang telah di berikan kode dalam program *software computer*. Pada penelitian ini proses memasukkan data / pengolahan data di mulai dengan tabulasi kasar pada lembar kerja data, tujuannya untuk memastikan kesiapan data dengan tepat, yang kemudian dimasukkan ke dalam program *software*.

d. Membersihkan data (*data cleaning*)

Setelah data di masukkan lalu dilakukan pengecekan Kembali untuk memastikan data tersebut tidak ada yang salah sehingga dengan demikian data tersebut telah siap diolah dan dianalisis.

e. Memberikan nilai data (*data scoring*)

Penelitian data dilakukan dengan pemberian skor terhadap jawaban yang menyangkut variabel-variabel.

3.7.2 Analisa data

Analisa data dilakukan untuk mendapatkan jawaban atau informasi terkait penelitian yang dilakukan, serta dapat membuktikan hipotesis penelitian yang telah dirumuskan (Notoadmojo, 2018). Analisa data dalam penelitian ini untuk mendapatkan ada tidaknya hubungan dari kedua variabel menggunakan program komputer dengan tahap analisa univariat dan analisa bivariat.

a. Analisa univariat

Analisa univariat adalah suatu analisa data yang dapat diperoleh melalui hasil pengumpulan dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, ukuran tendensi, sentral ataupun grafik (Notoatmodjo, 2018). Analisa univariat dalam penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan distribusi frekuensi dari data karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan serta pengetahuan tentang LGBT dan sikap tentang LGBT. Hasil analisa univariat ini dapat dilihat dari nilai mean, median, modus, standar deviasi dan nilai maksimum-minimum.

b. Analisa bivariat

Analisa bivariat adalah suatu Analisa yang dilakukan untuk mengetahui interaksi dua variabel, baik berupa komparatif, asosiatif,

maupun korelasi (Notoatmodjo, 2018). Analisa ini dilakukan untuk menghubungkan kedua variabel yaitu pengetahuan tentang LGBT dan sikap tentang LGBT. Variabel independen dalam penelitian ini yakni pengetahuan tentang LGBT dengan kategori pengetahuan baik dan pengetahuan kurang. Selain itu, untuk variabel dependen yakni sikap masyarakat tentang LGBT dengan kategori sikap baik dan sikap kurang. Penelitian ini mempunyai variabel berbentuk ordinal sehingga peneliti menggunakan uji kolerasi *Spearman Rank* dimana untuk mencari hubungan maupun menguji signifikansi hipotesis asosiatif (Sugiyono, 2010). Dengan tingkat kepercayaan 95%, $\alpha = 0,05$.

Dengan Kriteria pengujian hipotesis :

- 1) Jika nilai $p \leq 0,05$ maka H_A diterima dan H_0 ditolak artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap masyarakat tentang LGBT.
- 2) Jika nilai $p > 0,05$ maka H_A ditolak dan H_0 diterima artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap masyarakat tentang LGBT.

Untuk mengetahui tingkat atau derajat keeratan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, digunakan tabel kriteria pedoman untuk koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.2

Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Riduwan, 2013)

3.8 Etika penelitian

- a. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Menghormati responden dan tidak boleh memaksa responden untuk mengisi kuisisioner. Tidak memaksakan responden untuk mengisi kuisisioner. Peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak subjek untuk mendapatkan informasi yang terbuka berkaitan dengan jalannya peneliti serta memiliki kebebasan menentukan pilihan dan bebas dari paksaan.

- b. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

Dalam kuisisioner penelitian tidak boleh mencantumkan nama responden, peneliti hanya boleh mencantumkan nama, peneliti dapat mencantumkan nama inisial atau menggunakan kode pada kuisisioner peneliti. Dikarenakan setiap individu memiliki hak-hak termasuk privasi dan kebebasan individu memberikan informasi yang bersifat pribadi.

- b. Keadilan dan inklusifikasi (*respect for justice and inclusiveness*)

Pada saat turun lapangan seorang peneliti tidak boleh memilih-milih responden, peneliti harus adil pada semua responden. Prinsip keadilan

memiliki konotasi keterbukaan dan adil. Untuk memenuhi prinsip keterbukaan, penelitian dilakukan secara jujur, hati-hati, profesional, berperikemanusiaan, memperhatikan faktor-fakto ketepatan, keseksamaan, kecermatan, intimitas, psikologis serta perasaan religious seubjek penelitian.

- c. Perhitungan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*)

Pada saat penelitian peneliti menjelaskan tentang LGBT, dan dampak bagi seorang jika melakukan tindakan yang mengarah pada perilaku LGBT , peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian guna mendapatkan hasil yang bermanfaat semaksimal mungkin bagi subjek penelitian dan dapat di generalisasikan di tingkat populasi (*beneficence*). Peneliti meminimalisasikan dampak yang merugikan bagi subjek (*nonmaleficence*).

- d. Integritas

Peneliti harus menepati janji yang sudah disepakati, melakukan penelitian dengan hati yang tulus, mengupayakan selalu menjaga konsistensi pikiran serta perbuatan.

- e. Tidak melakukan diskriminasi

Peneliti tidak diperbolehkan membedakan setiap responden baik non papua ataupun orang asli papua agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan serta kesalah pahaman antara responden dan peneliti. Hindari perbedaan perlakuan pada responden karena alasan jenis kelamin, ras, suku, dan faktor-faktor lain.

- f. Penghargaan terhadap hak atas kekayaan intelektual (HAK)

Jangan menggunakan data, metode, atau hasil yang belum di publikasikan tanpa izin penelitiannya. Tuliskan narasumber pada semua riset yang memberikan kontribusi.